

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah telah ada sejak tahun 1970-an dan telah menunjukkan pertumbuhan luar biasa selama 30 tahun terakhir. Praktek perbankan islam yang tersebar di seluruh dunia yaitu dari Timur ke Barat, dan dari Bahrain ke Eropa. Tahun 2004 ukuran aset industri perbankan telah mencapai ratusan miliar dolar yang hanya dari ratusan ribu dolar pada 1970-an. Penelitian yang dikhususkan pada efisiensi lembaga keungan telah menjadi bagian penting dari literatur perbankan (Pambuko, 2016).

Pada aturan Bank Indonesia No.10 /16 / PBI / 2008 mengatakan industri perbankan Indonesia mengadopsi sistem perbankan ganda dimana dalam Kamus Bank Indonesia sendiri dijelaskan bahwa sistem perbankan ganda ini merupakan penerapan perlakuan yang sama baik pada bank syariah maupun pada konvensional sehingga bank konvensional bisa beroperasi, dengan bank syariah juga bisa beaktivitas yang berlandaskan pada prinsip syariah (Bank Indonesia, 2020). Bank syariah dibentuk dengan pertimbangan belum adanya bank yang menerapkan prinsip syariah di Indonesia padahal masyarakat Indonesia didominasi oleh agama Islam (Sutan, 2010 ).

Sejalarah mencatat bahwa perbankan syariah telah beroperasi selama kurang lebih 23 tahun di Indonesia. Dalam perjalanannya perbankan syariah terbukti

memberi warna baru pada sektor keuangan di Indonesia khususnya industri perbankan.

Dikeluarkannya tarjih tahun 1968 dan 1972, fatwa Nahdatul ‘Ulama tahun 1982, fatwa MUI No. 1 tahun 2004, Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah No. 8 tahun 2006, serta dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1988 terkait Bank Indonesia merupakan bentuk dukungan terhadap perbankan syariah di Indonesia. Besarnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah serta lembaga keagamaan tersebut memberikan perkembangan yang sangat bagus pada perbankan syariah dalam meningkatkan efisiensinya (Pratikto & Iis, 2011). Efisiensi adalah indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam menolak dan menghadapi persaingan yang ketat di sektor perbankan (Pambuko, 2016).

Perbankan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi, terutama dalam negara berkembang, di mana mereka mewakili saluran utama untuk aliran modal. Oleh karena itu, efisiensi sistem perbankan menjadi isu strategis dalam rangka meningkatkan efektivitas dan ketahanan sistem keuangan. Globalisasi pasar keuangan dan kelembagaan yang telah dibarengi dengan deregulasi pemerintah. Evaluasi, inovasi keuangan, revolusi informasi dan perubahan teknologi telah menciptakan lingkungan perbankan yang kompetitif dan memodifikasi sistem keuangan. Karena perkembangan dan perubahan ini di bidang perbankan modern, bank berusaha untuk beroperasi lebih efisien dalam hal biaya dan keuntungan agar dapat bersaing (Otero et al., 2020).

Efisiensi merupakan faktor penentu dalam mengukur kualitas atau kinerja pada kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Efisiensi tidak hanya sekedar tentang bagaimana perusahaan memproduksi dengan biaya yang seminimal mungkin, tetapi efisiensi juga membahas mengenai hubungan input dan output. Yakni bagaimana suatu perusahaan mampu mengelola secara optimal input atau sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan output atau penerimaan yang maksimal. Perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai efisiensi yang bagus apabila perusahaan mampu memanfaatkan input yang terbatas untuk menghasilkan output maksimal, atau pada tingkat output tertentu yang dihasilkan diperoleh dari nilai input yang minimal. Efisiensi ini diperkenalkan pertama kali oleh Debreu (1951) dan Koopmans (1951) yang kemudian dilanjutkan oleh Farrel (1957) (Abidin, 2009).

Saat ini, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Yaitu pada tahun 2020 terhitung sebanyak 200 juta penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Namun, dilansir dari [syariahx.blogspot.com](http://syariahx.blogspot.com) menyatakan bahwa tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia terbilang cukup rendah, yang dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh *global finance* bahwa Indonesia menduduki urutan ke-14 kategori bank terbaik di dunia.

Dikutip dari [radartegal.com](http://radartegal.com) (Sabtu, 30/01/2021) Indonesia resmi menggabungkan tiga bank syariah milik pemerintah, yakni BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah. Menteri Eric Thohir juga mengatakan bahwa keinginan Indonesia memiliki bank umum syariah nasional di tahun 2021

merupakan upaya dan komitmen pemerintah untuk mengembangkan dan menjadikan ekonomi keuangan syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional. Dampak *merger* terhadap perkembangan ekonomi syariah juga diyakini positif, ini dikarenakan entitas baru yang lahir dari aksi korporasi ini akan memiliki modal besar untuk bergerak menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta memiliki potensi bagus karena akan mewarisi hal – hal baik dari tiga entitas yang terlibat. Hal ini juga akan membuat bank syariah memiliki kekuatan yang *complete* untuk memperluas pangsa pasar keuangan syariah.

Mengenai efisiensi pada bank, nasabah sebagai *user* dari jasa keuangan memiliki kepentingan yang besar dengan efisiensi industri perbankan, dimana mereka juga dijadikan sebagai salah satu indikator untuk meningkatkan jumlah kantor bank syariah yang dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Kantor Layanan Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2016 - 2019**

<b>Jumlah Kantor Layanan Syariah dan Unit Usaha Syariah</b>					
<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Total Kantor</b>	2.301	2.567	2.624	2.797	2.949

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (2019)*

Dari tabel 1.1 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Otoritas perbankan di Indonesia, yaitu Bank Indonesia juga memberikan dukungan yang bisa dikatakan cukup besar pada tingkat efisiensi industri perbankan syariah di

Indonesia. Peningkatan efisiensi operasional serta menjadi industri perbankan syariah yang berdaya saing, merupakan komponen yang potensial dalam melakukan *company development* serta pengaturan perbankan Syariah nasional yang dijelaskan tujuan jangka panjang pengembangan perbankan Syariah di Indonesia (Sari, 2010).

Pada bank syariah, kegiatan operasional didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau aturan dalam agama islam. Salah satunya yaitu prinsip bagi hasil (Tristiningtyas & Mutaher, 2013), prinsip yang juga menjadi ciri khas pada perbankan syariah ini mampu memberikan keuntungan pada bank dan nasabah.

Selain hanya itu, sistem bagi hasil bank syariah pada semua produknya dinyatakan mampu menjadikan sebuah bank relatif mempertahankan kualitasnya serta beban operasionalnya yang lebih minim jika dibandingkan dengan bank konvensional, ini dikareakan bank syariah tidak terpengaruh oleh fluktuatif nya suku bunga pada bank (Wulandari, 2004).

Maka dari itu, perbankan syariah dapat memberikan modal kepada masyarakat dengan biaya modal investasi yang *relative* lebih rendah dari pada bank konvensional. Dilansir dari [republika.co.id](http://republika.co.id) perbankan syariah sedang *support* efisiensi pada perusahaan, hal ini sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional. Meskipun begitu, rasio biaya operasional jika dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) masih berada di level 90% (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Dalam mengevaluasi kinerja lembaga keuangan perbankan bisa digunakan teknik non-parametrik yang sudah sering digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi di berbagai bidang yaitu menggunakan teknik *Data Envelopment Aanalysis* (DEA). Dimana variabel input yang akan diunakan disini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal. Sedangkan variabel outputnya yaitu Pembiayaan, Pendapatan Operasional, dan Investasi pada Surat Berharga.

Eyceyurt et al. (2017) melaporkan bahwa sebagian besar studi tentang efisiensi bank (sekitar 95%), berfokus pada pengembangan negara dan 70% dari mereka adalah dari Amerika Serikat. Banyak peneliti menyarankan bahwa lebih banyak penelitian harus dilakukan tentang membandingkan dan mengukur efisiensi dari berbagai negara untuk memberikan stabilitas keuangan global. Dia menilai efisiensi teknis, alokatif, dan biaya bank konvensional dan bank partisipasi menggunakan tingkat basis data. Ini berkontribusi pada sastra dengan menemukan penjelasan efisiensi yang dapat membantu kebijakan pemerintah, mengidentifikasi kondisi ekonomi yang menciptakan inefisiensi, dan meningkatkan kinerja manajerial.

Profitabilitas merupakan salah satu unsur yang sudah menjadi keharusan untuk dipenuhi pada perusahaan yang berorientasi pada laba. Profitailitas adalah kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan perusahaan, total aset, ataupun modal yang dimiliki oleh perusahaan (Afkar, 2017). Profitabilitas ini juga termasuk dalam ukuran yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai tingkat efisiensi manajemen

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Suryanto & Susanti (2020) untuk meningkatkan tingkat efisiensi bank, perusahaan dituntut untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Temuan dari Sari (2010) menyatakan bahwa dengan menggunakan data panel pendekatan intermediasi, variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap efisiensi bank syariah. Sedangkan menggunakan pendekatan asset, profitabilitas memiliki pengaruh positif.

Inflasi merupakan keadaan dimana naiknya harga barang secara keseluruhan dan terjadi secara terus-menerus. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat inflasi. Dimana perubahan Indeks Harga Konsumen ini menggambarkan naik turunnya harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Noor & Hayati (2011) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap efisiensi perbankan syariah. Disisi lain Garza & Garcia (2011) menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan pada efisiensi perbankan syariah.

Melihat kontribusi atau *market share* perbankan syariah terhadap perbankan di Indonesia pada Juli 2019 lalu yang bisa dikatakan cukup besar yaitu 8,71%, namun hal ini tentunya masih menjadi perhatian lanjut untuk berperan besar dalam industri perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai

pengaruh tingkat profitabilitas dan inflasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar dampaknya terhadap efisiensi perbankan syariah.

Industri perbankan juga merupakan komponen yang penting dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Disamping sebagai penyedia layanan atau jasa pada sektor keuangan, industri perbankan juga berperan sebagai penggerak dari pembangunan ekonomi dan membuka lapangan kerja sebagai solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Dari itu, penelitian mengenai pengaruh *Economic Growth* atau tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap efisiensi bank syariah perlu dilakukan. Untuk menilai tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan *Gross Domestic Product* (GDP). Akhtar (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang berarti pada efisiensi perbankan syariah. Pernyataan tersebut ditolak oleh Adjei et. al (2014) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap efisiensi.

Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu *firm size* atau ukuran perusahaan. *Firm size* akan dipresentasikan oleh total aset, nantinya akan dilihat apakah peningkatan dari total aset dapat menaikkan tingkat efisiensi pada bank syariah atau tidak.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Inflasi dan *Economic Growth* Terhadap Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas terhadap efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *economic growth* terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh *economic growth* terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Perbankan Syariah

Memperoleh informasi mengenai tingkat efisiensi bank, yang mana informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam melakukan evaluasi kinerja pada bank. Ditambah dengan tingkat efisiensi memiliki peran penting pada perusahaan dalam menyusun perencanaan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang yang lebih strategis.



## 2. Pemerintah dan Bank Indonesia

Dengan adanya penelitian ini, Pemerintah dan Bank Indonesia dapat memperoleh informasi tentang pengaruh kebijakan yang dibuat, serta sebagai dasar atau referensi dalam menyusun perencanaan kedepannya.

## 3. Investor

Sebagai pedoman atau acuan agar dapat mempertimbangkan perusahaan yang akan dipilih dari sisi tingkat efisiensi perusahaan, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik.

## 4. Peneliti / Akademisi

Manfaat dengan adanya penelitian ini bagi Peneliti atau Akademisi adalah sebagai referensi dan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang efisiensi perbankan syariah.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai upaya agar tidak meluasnya permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini dengan tiga variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen, dan variabel kontrol. Variabel Dependen yaitu Efisiensi yang diukur oleh *Data Envelopment Analysis* (DEA). Selanjutnya, Variabel Independen terdiri dari Profitabilitas, Inflasi, dan *Economic Growth*. Serta Variabel Kontrol yang diukur dengan *Firm Size* atau ukuran perusahaan.

Sampel diambil dari *annual report* bank dengan periode per-Desember dari tahun 2015 sampai 2019 yang di publikasi pada *website* bank terkait atau

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data yang dipulikasi oleh Badan Pusat Statitik (BPK), serta data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada *website* resminya.

## **1.6 Sitematika Penelitian**

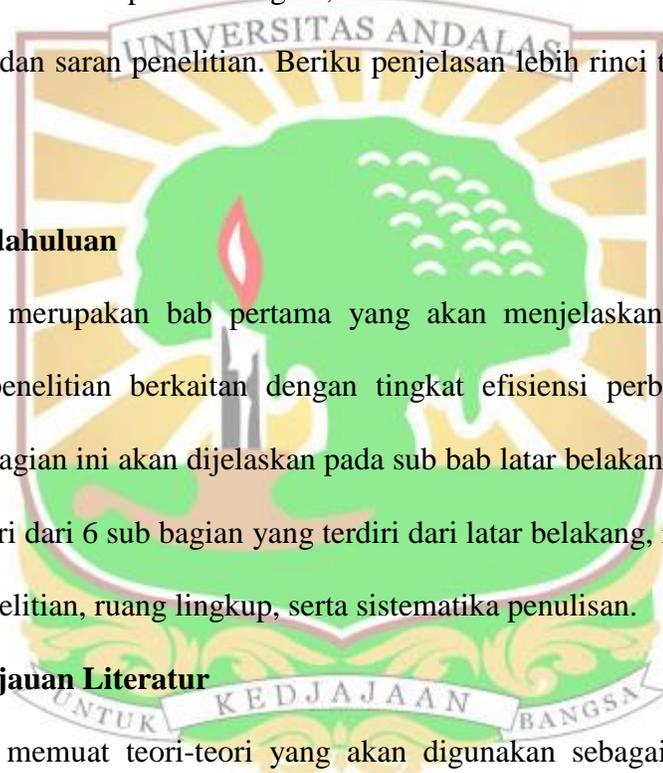
Penulis akan membagi penelitian ini menjadi 5 bab, dimana di tiap bab nya akan terdapat beberapa sub bagian, mulai dari latar belakang sampai pada kesimpulan dan saran penelitian. Beriku penjelasan lebih rinci terkait sistematika penelitan:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab pertama yang akan menjelaskan terkait mengapa dilakukan penelitian berkaitan dengan tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia, bagian ini akan dijelaskan pada sub bab latar belakang penelitian. Pada bab ini terdiri dari 6 sub bagian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Literatur**

Bab ini memuat teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian mengenai tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Bab ini terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.



### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini membahas metode yang akan digunakan dalam pengolahan data. Sub bab yang terdapat dalam bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

### **BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan**

Bab ini akan menjelaskan terkait gambaran penelitian secara umum, analisis statistik deskriptif, hasil dari uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, perumusan model regresi data panel, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil estimasi dan interpretasi.

### **BAB V Penutup**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi. Pada bab ini dirangkum poin-poin dari bab-bab sebelumnya. Sub bab yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan pada penelitian, serta dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

